

HUBUNGAN PEMBELAJARAN ALKITAB TERHADAP NILAI-NILAI HIDUP BERBANGSA DALAM PEMURIDAN KONTEKSTUAL (KELOMPOK TUMBUH BERSAMA KONTEKSTUAL)

Oleh :

^{*1}Daniel Fajar Panuntun dan ^{*2}Eunike Paramita

^{*1}Dosen Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja

^{*2}Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Email : ^{*1}daniel_fp@stakntoraja.ac.id, ^{*2}eunike_paramita@student.uns.ac.id

ABSTRAK- *Radikalisme merupakan suatu fenomena yang perlu mendapatkan perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut pemahaman nilai-nilai kebangsaan yang berdasarkan Pancasila harus terus disosialisasikan kepada seluruh warga Indonesia. Pembelajaran Alkitab juga harus aktif dalam mengajarkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Salah satu peran aktif adalah melalui pemuridan kontekstual/KTBK yang didalamnya terdapat Pembelajaran Alkitab yang kontinu. Melalui penelitian ini diharapkan diketahui hubungan antara pembelajaran Alkitab dalam pemuridan kontekstual terhadap pemahaman nilai-nilai hidup berbangsa.*

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan purposive sampling kepada mahasiswa aktif pelaku KTBK di Surakarta. Data yang didapatkan dianalisis dengan uji korelasi tunggal dan uji regresi tunggal. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Alkitab dalam pemuridan kontekstual/KTBK memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan dengan koefisien $Y = 25,17 + 0,522x$. Rumus ini mewakili y merupakan Pemahaman nilai hidup berbangsa dan x mewakili pembelajaran dalam pemuridan kontekstual

Kata kunci : *Pemuridan, Kontekstual, Yesus, Alkitab, Kebangsaan,*

ABSTRACT- *Radicalism phenomena is a phenomena that most needly a serious consideration in Indonesia. According that pehenomena, the understanding values of nation that based on Pancasila must be socialized into all indonesia people. The Christian religion must be active to socialize the understanding of national values. One of the active action is through contextual Bible group, that inside of it have a continous Bible learning. With this reseach is expected to know the correlation of Bible learning inside contextual Bible group toward the understanding values of nation.*

This reseach was conducted using quantitative approach. The data collection technique was using purposive sampling into the active collegers that are active in the contextual Bible group in Surakarta. The data that was collected, was analyzed with the single correlation test and single regresion test. The result of this research was Bible learning inside of contextual Bible group toward values of nation had a positive connection and take significant effect with the coefisien $Y = 25,17 + 0,522x$. This equation represent that y is understanding values of nation and x represent Bible learning inside contextual Bible group.

Kata kunci : *Discipleship, Contextual, Jesus, Bible, Nation*

LATAR BELAKANG MASALAH

Radikalisme agama sangat meningkat sejak tahun 2000. Pembeneran

istilah ini muncul mendunia setelah adanya insiden di bulan September 2011 terhadap World Trade Center (WTC), di

New York, Amerika Serikat dan secara bersamaan juga terdapat insiden serangan kepada pentagon yang merupakan markas angkatan bersenjata di AS. Serangan kedua tempat tersebut dilakukan oleh teroris.¹ Beberapa contoh perkembangan radikalisme di Asia tenggara menurut Eric Hiarij diantaranya seperti kelompok Abu Sayyaf yang berkembang di Filipina Selatan selain itu juga berkembangnya Kumpulan *Mujahidin Malaysia* (KMM) yang merupakan kelompok dan terlibat dengan beberapa gerakan seperti penyanderaan warga asing.² Selain kasus tersebut juga terjadi kasus yang lain yaitu kasus Rohingnya. Bentuk radikalisme terjadi tersebut menurut Tindaon terjadi atas kebijakan dari pemerintah Myamar yang menyerukan gerakan “Burmanisasi dan “Budhanisasi” yang dampak dari kebijakan tersebut membuat warga Muslim Rohingnya terusir dari tanahnya sendiri. Slogan untuk kegiatan tersebut adalah, “*Arakan is for Rakhines. Arakan and Buddhism are synonymous. There is no Rohingnya in Arakan. Drive them out to their country-Bangladesh*”.³ Berdasarkan peristiwa yang terjadi di Asia Tenggara, sikap radikalisme yang telah bangkit salah satu faktor penyebabnya adalah fanatisme sempit terhadap Agama. Faktor Agama membuat sikap Radikalisme menjadi semacam pembenaran untuk melakukan aksi-aksi yang tidak humanis.

Peristiwa radikalisme agama ini menjadi *stereotype* bagi kaum agamis atau kaum-kaum fundamentalis. *Stereotype* ini

¹Hasani Ahmad Said dan Fathuraman Rauf, “Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Al’ADALAH*, Vol XII, No 3, 2015, 595

² Eric Hiarij, “Aksi dan Identitas Kolektif Gerakan Islam Radikal di Indonesia”, *Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu politik*, Vol 14, No2, 2010, 131

³ Septiana Tindaon, “Perlindungan atas Imigran Rohingnya dalam Pelanggaran HAM Berat di Myanmar dari Aspek Hukum Internasional dan Hukum Nasional”, *Sumatra Journal of International Law*, Vol 1, no 2, 2013, 22.

diberikan kepada kaum fundamentalis agama yang dianggap sebagai teroris ataupun fundamentalis yang dianggap berbahaya.⁴ *Stereotype* yang diberikan kepada kaum fundamentalis ini sangat merugikan nilai kehidupan berbangsa di Indonesia. Karena juga akan berdampak bukan hanya kaum fundamentalis tapi seluruh umat beragama.

Penanggulangan *stereotype* Radikalis tersebut adalah dengan menghidupi nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Nilai kehidupan berbangsa adalah paradigma yang meliputi bagaimana untuk bertindak, bagaimana untuk berpikir, dan memiliki wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air adalah paradigma atau cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.⁵ Berdasarkan hal tersebut perlu adanya berbagai penelitian untuk menjelaskan hubungan-hubungan kehidupan agama yang mendukung nilai-nilai kehidupan kebangsaan Indonesia. Kehidupan agama tersebut salah satunya difokuskan pada kehidupan agama umat Kristen.

Penelitian dari Yolanda menunjukkan bahwa di Indonesia radikalisme Agama Kristen juga kerap terjadi beberapa contoh diantaranya adalah terjadinya kerusuhan di Poso dan Ambon. Aksi tersebut merupakan ekspresi dari iman kelompok Agama Kristen dalam mempertahankan keyakinannya. Berdasarkan hal tersebut agama Kristenpun juga tidak dapat dipisahkan dari *stereotype* tersebut.

⁴Ahmad Rizky mardhatillah Umar, “Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 14, No2, 2010. 170

⁵ Kemdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter*. (Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, 2011).

Agama Kristen adalah salah satu agama di Indonesia yang resmi dan sah. Salah satu pembelajaran dari Kekristenan adalah pemuridan. Pemuridan adalah hubungan antara guru dan murid didasarkan pada pola Kristus dan kehidupan-Nya yang diajarkan kepada Murid-Nya.⁶ Melihat fenomena *stereotype* di atas maka perlu diketahui nilai-nilai kehidupan agama Kristen yang mendukung nilai-nilai kehidupan berbangsa yaitu salah satunya melalui pembelajaran Alkitab pada Pemuridan.

Pembelajaran Alkitab adalah elemen yang sangat melekat pada Pemuridan. Salah satu Fungsi Pemuridan secara umum adalah memerengkapi setiap individu. Individu diperlengkapi untuk bertumbuh dalam Yesus dan dapat memenuhi kebutuhannya.⁷ Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Alkitab adalah sesuatu yang sangat esensial di dalam proses pemuridan.

Ada berbagai model Pemuridan yang ada di dunia, salah satu model pemuridan diantaranya adalah pemuridan kontekstual. Pemuridan Kontekstual merupakan produk pemuridan yang dihasilkan dan dikerjakan oleh pelayanan Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta. Produk Pemuridan Kontekstual telah memiliki bahan dan kurikulum yang tepat bagi pertumbuhan iman setiap orang terkhusus bagi mahasiswa. Pemuridan Kontekstual memiliki karakteristik yang bersifat Alkitabiah. Hal ini menunjukkan bahwa Alkitab merupakan pusat dari pembelajaran yang dilakukan dalam pemuridan kontekstual. Meskipun anggota Pemuridan Kontekstual yang merupakan pemuridan yang dikerjakan oleh Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta (PMKS). berasal dari berbagai denominasi, hal ini tidak menjadi kendala karena setiap

anggota Pemuridan kontekstual langsung belajar dari teks Alkitab.⁸

Pembelajaran Alkitab dan nilai kehidupan berbangsa menjadi sorotan utama yang dikaji dalam penelitian ini. Pemuridan Kontekstual yang dikerjakan oleh PMKS memiliki ke khasan sendiri karena ikut berperan penting dalam pertumbuhan iman mahasiswa Kristen terkhusus di Surakarta dan di Indonesia bagi persekutuan-persekutuan lain yang menggunakan Pemuridan Kontekstual. Pembelajaran Alkitab yang akan di observasi adalah dari pelaku pemuridan Kontekstual Kristen dan hubungannya dengan kecenderungan nilai kehidupan berbangsa. Hal ini akan memberikan suatu fakta yang baru dan sebagai pendukung bahwa Pemuridan Kontekstual memiliki hubungan dengan nilai hidup kebangsaan.

RUMUSAN MASALAH

Fenomena radikalisme yang menjadi latar belakang permasalahan tersebut dapat di buat suatu rumusan pertanyaan penelitian, yaitu: Bagaimana hubungan antara pembelajaran Alkitab dalam pemuridan KTBK terhadap nilai kehidupan berbangsa?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran Alkitab dan nilai kehidupan berbangsa pada pelaku Pemuridan Kontekstual (KTBK).

Manfaat dari penelitian ini adalah pertama, Mengerti pentingnya hubungan pembelajaran Alkitab dengan nilai-nilai kebangsaan. Kedua, sebagai arahan untuk setiap pelayan, hamba Tuhan dalam mengaplikasikan bentuk Pemuridan Kontekstual kepada seluruh orang percaya. Ketiga, menjelaskan Pemuridan Kontekstual dalam prinsipnya yang

⁶T. Haryono dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual : Contextual Bible Group*. (Surakarta, Yayasan Gamaliel, 2018), 5.

⁷Morton Scoot , *Pemuridan untuki semua orang*, (Surabaya, Literatur Perkantas, 2011)

⁸ T. Haryono dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual : Contextual Bible Group*. (Surakarta, Yayasan Gamaliel, 2018),75.

bersifat alkitabiah melalui hasil penelitian sehingga dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas.

Pemuridan Kontekstual

Pemuridan Kontekstual merupakan salah satu model pemuridan yang aplikatif dan sangat tepat bagi pertumbuhan setiap orang Kristen. Selain karena produk ini digunakan dalam pemuridan mahasiswa di Surakarta, unsur pemuridan yang aplikatif dan penting ini juga diekspos diantaranya: pertama oleh Haryono yaitu andil Pemuridan Kontekstual Yesus kepada Petrus Yakobus dan Yohanes terhadap keterbukaan konseling Mahasiswa Pada Masa kini⁹ dan kedua oleh Yuliati yaitu, Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi lulusan baru (*fresh graduate*) yang mengingkari panggilan pelayanan.¹⁰ Penelitian mengenai Pemuridan kontekstual terus dieksplorasi sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam setiap pelayanan pemuridan.

Pemuridan Kontekstual merupakan suatu kelompok yang mau berkomitmen untuk bertumbuh dan biasanya terdiri atas tiga sampai enam orang. Pemuridan Kontekstual memiliki *brand* atau nama yaitu Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) atau *Contextual Bible Group* (CBG). Pemuridan KTBK dilakukan dengan Langkah Pembelajaran Firman Tuhan (*Learning*), Pujian dan doa,

*Fellowship, dan Missions.*¹¹ Pemuridan Kontekstual adalah salah satu model pemuridan yang fokus dalam mempelajari kebenaran Alkitab secara holistik-kontekstual dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Produk Pemuridan Kontekstual adalah salah satu dari berbagai model-model produk pemuridan yang ada di dunia diantaranya adalah: Model Pemuridan menurut Bill Hull dengan empat fase yaitu “datang dan lihat”, “datang dan ikut Aku”, “datang dan bersama Aku” dan terakhir “datang dan tinggal dalam Aku”¹², Model pemuridan Harmant-Sutherland yaitu dengan prinsip pemilihan, pengembangan, dan pelipatgandan,¹³ Model Pembinaan Warga (KPW) yang merupakan kelompok Kristen yang berisi 7-15 orang yang bertekad menjadi murid Kristus,¹⁴ dan Model pemuridan Relasional yang menekankan aspek edukasional, atraksional, misional dan organik dengan tingkat keberhasilan dimana para murid dapat memuridkan.¹⁵ Secara singkat Model Pemuridan Kontekstual berisi berbagai kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan oleh para pakar model pemuridan tersebut.

Pembelajaran Alkitab

Pembelajaran Alkitab sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti *morning devotion* (saat teduh),

⁹T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, “Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini”, *Jurnal Gamaliel:Teologi Praktika*, Vol 1, No 1, 2019, 13

¹⁰Yuliati dan Kezia yemima, “Model Pemuridan Konseling Bagi Alumnus Perguruan Tinggi Lulusan Baru (*Fresh Graduate*) Yang Mengingkari Panggilan Pelayanan.” *Jurnal Gamaliel:Teologi Praktika*, Vol 1, No 1, 2019, 26

¹¹ T. Haryono dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual : Contextual Bible Group*. (Surakarta, Yayasan Gamaliel, 2018), 60- 69.

¹² Bill Hull, *Panduan Lengkap Pemuridan “Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus”* (Yogyakarta, Yayasan Gloria, 2011), 94-100.

¹³ Sutherland dan Hartman, *Pedoman Pemuridan*. (Bandung: Kalam Hidup, 1976), 13.

¹⁴ Ruth Selan, *Pembinaan Warga Gereja*(Bandung: Kalam Hidup, 1998)

¹⁵ Jim Putman & Bobby Harington, *Discipleshift : Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang Menghasilkan Murid*, (Yogyakarta : Yayasan Gloria, 2016), 27- 35

Bible Reading, atau pembelajaran melalui kelompok kecil. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode hemerneutis holistik kontekstual.¹⁶ Metode ini adalah menyelidiki atau belajar kebenaran Alkitab secara holistik kontekstual sesuai dengan maksud dan tujuan penulis pada zaman penulisan Alkitab masing-masing dengan menggunakan pertolongan dari Roh Kudus.

Penjabaran metode holistik kontekstual mirip dengan penjelasan dari Andi Randy yaitu: mempelajari Alkitab dengan metode OIA. Observasi dengan menemukan semua data dari teks yang di baca. Interpretasi menemukan prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung pada bagian tersebut. Aplikasi yaitu langkah penerapan praktis dari apa yang telah dipelajari. Model pembelajaran itu harus dengan sikap hati yang terbuka untuk diajar oleh kebenaran Firman Allah, rendah hati dalam mempelajari Firman Allah, dan tunduk terhadap otoritas Firman Allah dengan menaatinya.¹⁷

Pembelajaran Alkitab merupakan suatu langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani, selain itu pembelajaran Alkitab memiliki manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat yang didapatkan dari pembelajaran Alkitab diantaranya adalah: membawa ke dalam keselamatan, menjadikan orang Kristen yang kuat, meyakinkan akan keselamatan yang diterima, memberikan keyakinan kuasa dalam doa, memberi tahu bagaimana menyucikan diri dari dosa, memberikan sukacita, menimbulkan damai sejahtera, membuat anda berani menyatakan iman,

dan menjamin keberhasilan.¹⁸ berdasarkan hal tersebut pembelajaran Alkitab memiliki berbagai manfaat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari orang percaya terkhusus kaitannya dengan kehidupan berbangsa. Pembelajaran Alkitab menimbulkan *shalom* atau damai sejahtera yang dirasakan oleh diri sendiri dan kemudian dapat di salurkan pada kehidupan yang damai sejahtera di bangsa Indonesia.

Indikator-indikator yang menjadi acuan pembelajaran Alkitab adalah hal-hal sebagai berikut: kerajinan dalam membaca Firman Tuhan, dampak psikologis ketika tidak membaca Alkitab, memiliki kelompok KTBK yang aktif, merasakan adanya pertumbuhan iman, dan kebiasaan dalam membaca Firman Tuhan. Indikator tersebut akan diejawantahkan dalam bentuk pertanyaan di dalam instrument penelitian.

Nilai-nilai Kebangsaan

Nilai-nilai kebangsaan Indonesia bersumber dari Pancasila. Pancasila merupakan sistem yang telah disepakati dan bersama-sama oleh bangsa Indonesia secara sadar untuk di amini kebenarannya, serta dengan sadar dan tanpa paksaan bertekad untuk mewujudkan nilai-nilai itu dalam hidup bersama sebagai bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan pokok atau landasan fundamental bagi penyelenggaraan Negara Indonesia.¹⁹ Implementasi nilai Pancasila bukan sebagai penawaran kepada seluruh masyarakat, tetapi seluruh komponen bangsa Indonesia wajib untuk mengerti dan

¹⁶ T. Haryono dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual : Contextual Bible Group*. (Surakarta, Yayasan Gamaliel, 2018), 60- 69.

¹⁷ Andi Randi, "Mempelajari Firman Tuhan (secara khusus)" diakses 30 Mei 2019, 18.54 WIB, https://www.kompasiana.com/andy_randy80/55006858a33311597351097e/mempelajari-firman-tuhan-alkitab-secara-khusus

¹⁸ Alki Tombuku, "10 manfaat mempelajari Alkitab" diakses 30 Mei 2019, 18.37 WIB, <https://www.kristenalkitabiah.com/manfaat-mempelajari-alkitab/>,

¹⁹ Dian Widiartari, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter", *Jurnal Misykat*, Vol 2, No 2, 2017, 27

melakukan setiap nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbangsa²⁰.

Sikap nilai kebangsaan harus dapat menjadi motivasi bagi seluruh rakyat Indonesia baik secara vertikal (spiritual) dan horizontal dalam menjaga keutuhan bangsa serta persaudaraan antar sesama. Melalui hal tersebut diharapkan dapat lahir jiwa nasionalisme dan patriotisme.²¹ Nasionalisme adalah suatu paham yang dapat diartikan bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi bangsa harus diserahkan kepada Negara, sedangkan Patriotisme berarti paham tentang kecintaan pada tanah air, yang mau berkorban untuk mencintai tanah air.²²

Penelitian mengenai nilai-nilai kebangsaan sangat bervariasi diantaranya: pendidikan kebangsaan dalam perspektif pendidikan Islam oleh Rugani²³, Pendidikan karakter Pancasila di Pesantren oleh Murdiono²⁴, Karakter kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan di kalangan mahasiswa oleh Dewirahmadanirwati²⁵, eksistensi nilai-nilai filosofi kebangsaan dalam kepemimpinan nasional oleh Alamsyah²⁶, Identitas kebangsaan yang berasal dari

pendidikan dengan nilai-nilai budaya loka oleh Basyari,²⁷ dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai nilai-nilai kebangsaan sangat penting untuk dilakukan.

Nilai-nilai kebangsaan yang akan dijadikan instrumen pada penelitian ini adalah nilai-nilai Pancasila. Menurut Tap MPR no II/MPR/1978 yang berisi tentang Eka Prasetya Panca Karsa yang menjelaskan kelima asas dalam Pancasila.²⁸ Nilai-nilai Pancasila terdiri atas lima nilai yaitu, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, nilai Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya kepercayaan dan nilai religiusitas bangsa terhadap adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta. Nilai-nilai yang kedua yang terkandung dalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan nilai yang mengandung makna dari harkat dan martabat manusia yang memiliki potensi sebagai makhluk budayawi/kultural. Makna nilai ketiga yaitu nilai persatuan mengandung maknanya yang adalah satu, yang artinya utuh, tidak terpecah dan bulat. Nilai keempat yaitu nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengandung pengertian bahwa adanya pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya lembaga perwakilan untuk mencapai musyawarah dan mufakat. Arti nilai kelima yaitu nilai keadilan sosial yaitu berdasarkan nilai tersebut setiap rakyat Indonesia memiliki kepastian untuk diperlakukan adil dalam segala bidang meliputi ekonomi, kebudayaan,

²⁰Rukiyati, *et.al*, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 45.

²¹Budiyanto, . *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Erlangga, 2006), 30.

²²Abdul Gani et al, "Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Sikap Kebangsaan pada Pembelajaran PKn", *Jurnal Studi Sosial*, Vol 1, No 3, 2013, 3

²³Johani Rugani, "Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Equilibrium*. Vol IV, No 2, 2016, 1.

²⁴Mukhamad Murdiono et al, "The Education Of The National Character Of Pancasila In Secondary School Based On Pesantren", *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol 37, No 3, 2017, 1

²⁵Dewirahmadanirwati, "meningkatkan karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan", Vol 2, No 3, 2018, 65.

²⁶M.Nur Alamsyah, "Eksistensi Nilai-Nilai Filosofi Kebangsaan Dalam Kepemimpinan Nasional", *Jurnal Academica*, Vol 1, 2009, 16.

²⁷In Wariin Basyari, "Menamamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 2, 2013. 112.

²⁸Rukiyati, *et.al*, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: UNY Press, 2011).

sosial, hukum dan lainnya secara menyeluruh dalam keudukannya sebagai warga Indonesia.²⁹

Pembelajaran Alkitab dan Nilai-Nilai Kebangsaan

Melihat keistimewaan pembelajaran Alkitab dan nilai-nilai kebangsaan dimungkinkan adanya suatu hubungan antar kedua variable tersebut. Keduanya dilhami dari keistimewaan nilai-nilai yang memberikan dampak baik bagi kehidupan orang banyak. Melalui kesamaan nilai-nilai baik yang dapat berdampak bagi hidup orang banyak ini dua variabel baik Pembelajaran Alkitab dan nilai-nilai kebangsaan akan saling berhubungan bahkan saling mempengaruhi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.³⁰ Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan derajat antarvariabel. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah nilai-nilai kehidupan berbangsa dan Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pembelajaran Alkitab.³¹ Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa Kristen se-Surakarta yang aktif dalam mengikuti kegiatan Kelompok Pemuridan Kontekstual (KTBK).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Pemuridan Kontekstual (KTBK) di Surakarta. Populasi dari penelitian ini adalah sekitar

500 orang pelaku aktif Pemuridan Kontekstual di Surakarta.³² Sampel yang diambil dari populasi tersebut yaitu 10% dari populasi sehingga di dapatkan sampel 50 orang.³³ Metode sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan memilih pelaku KTBK aktif dari kalangan mahasiswa dan alumnus dengan perbandingan 4:1³⁴ Validitasi Instrumen dan uji Reabilitas dilakukan untuk menguji instrumen sebelum dicobakan ke lapangan.³⁵ Sebelum data dianalisis melalui uji korelasi sederhana, data lapangannya yang didapat dilakukan pengujian persyaratan melalui uji normalitas dan uji homogenitas variansi.³⁶ Hipotesis dari Penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pembelajaran Firman Tuhan terhadap nilai-nilai Kebangsaan Indonesia pada pelaku Pemuridan Kontekstual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Surakarta kepada mahasiswa kristen Se-Surakarta yang merupakan pelaku aktif KTBK/pemuridan kontekstual. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan acak yang mengarahkan kepada indikator-indikator Pembelajaran Alkitab dan Pemahaman Nilai Kebangsaan. Hasil jawaban dari akumulasi skala lingkert kuesioner yang disebar di dapatkan hasil seperti di bawah ini:

²⁹Dian Widiyanti, "Core Ethical Values Pendidikan Karakter", *Jurnal Misykat*, Vol 2, No 2, 2017, 28-30.

³⁰Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia penelitian dan Penelitian Theologis science-ascience serta metodologinya*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 105.

³¹Mikha Agus Widiyanto, *Statistika: Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan, Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja*. (Bandung: Kalam Hidup, 2014) 227

³² Wawancara dengan Pakar: Pembina PMK dan PAG Surakarta

³³William Yount R, *Research Deseign and Statistical Analysis in Christian Ministry*. (Fort Worth: Southwestern Baptist Theological Swminary, 1999), 7-14

³⁴Mikha Agus Widiyanto, *Statistika: Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan, Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja*. (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 95.

³⁵Ibid, 289-300

³⁶ Ibid, 123-146

No	PA	PB	No	PA	PB
1	49	52	26	41	46
2	51	54	27	45	46
3	41	47	28	53	51
4	49	51	29	44	41
5	49	51	30	47	49
6	41	43	31	37	45
7	41	43	32	49	46
8	49	54	33	36	52
9	43	47	34	38	43
10	37	43	35	45	50
11	40	46	36	45	52
12	44	43	37	48	54
13	51	54	38	52	50
14	44	53	39	55	55
15	47	50	40	46	39
16	48	51	41	51	55
17	44	44	42	42	42
18	46	50	43	51	55
19	46	53	44	37	46
20	44	52	45	48	54
21	48	47	46	40	47
22	49	45	47	38	48
23	48	52	48	43	51
24	44	48	49	41	45
25	45	51	50	39	46

Tabel 1. Data hasil kuesioner instrumen
*PA =Pembelajaran Alkitab, *PB= Pemahaman
Kebangsaan

Proses pembuatan instrumen dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Form. Jumlah pernyataan pada kuesioner sebelum divalidasi adalah 15 pernyataan untuk masing-masing aspek. Uji validasi dan reliabilitas dilakukan secara terbatas kepada 9 responden. Dari hasil validasi didapatkan 12 butir variabel pemahman Alkitab dan 11 Pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Melalui uji validasi Instrumen disusun ulang sehingga didapatkan 11 pernyataan pada masing masing variabel dan total pernyataan dalam instrumen berjumlah 22. Nilai reliabilitas dari instrumen ini menurut cronbach's alpha yaitu 0,897 sehingga dikatakan reliabel (Gambar 1).

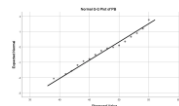
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	30

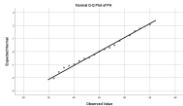
Gambar 1. Hasil uji reliabilitas

Proses pengumpulan data adalah dengan metode *purposive sampling* dengan sasaran pada mahasiswa Kristen se-Surakarta yang merupakan pelaku aktif Pemuridan Kontekstual/KTBK. Dari hasil Kuesioner tersebut didapatkan 50 responden (Gambar 1) untuk kemudian dilakukan uji persyaratan.

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji variansi. Hasil uji normalitas data didapatkan hasil bahwa data tersebut tersebar secara homogen. Uji normalitas tersebut ditunjukkan dari hasil gambar 2 dan gambar 3, dimana persebaran tidak ada yang berbeda signifikan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa data dari dua variabel tersebut adalah data yang tersebar secara homogen. Hasil uji variansi dilakukan dan didapatkan hasil bahwa *p-value* memiliki nilai 0,723 lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa tidak signifikan sehingga kedua data tersebut merupakan kelompok data yang homogen.



Gambar 2. Grafik Normalitas Variabel pembelajaran Alkitab



Gambar 3. Grafik Normalitas Variabel Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan

Langkah selanjutnya setelah persyaratan penelitian ini maka dilakukan uji analisis korelasi untuk menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji analisis korelasi tunggal pada data tersebut didapatkan hasil *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti dinyatakan signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan koefisien korelasi sebesar

Correlations

		PA	PB
PA	Pearson Correlation	1	,578**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
PB	Pearson Correlation	,578**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

0,578 (Gambar 4).

Gambar 4. Hasil uji korelasi tunggal

Uji lanjutan dilakukan karena terdapat hubungan yang bersifat positif pada kedua variabel. Uji lanjutan dilakukan dengan menggunakan uji regresi tunggal. Hasil uji regresi tunggal yaitu *p-value* 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 (Gambar 5) yang berarti signifikan. Dapat diinterpretasikan bahwa regresi signifikan sehingga variabel pembelajaran Alkitab mempengaruhi pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Koefisien dari regresi tunggal ini adalah $Y = 25,17 + 0,522x$ (Gambar 4).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	290,896	1	290,896	24,131	,000 ^b
	Residual	578,624	48	12,055		
	Total	869,520	49			

a. Dependent Variable: PB
b. Predictors: (Constant), PA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,176	4,802		5,243	,000
	PA	,522	,106	,578	4,912	,000

a. Dependent Variable: PB

Gambar 5. Hasil uji regresi Ganda

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Alkitab kontekstual melalui pemuridan kontekstual/KTBK memiliki hubungan yang positif dengan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Semakin tinggi nilai pembelajaran Alkitab maka semakin tinggi juga pemahaman nilai-nilai kebangsaan dari seseorang yang aktif dalam pemuridan kontekstual/KTBK baik itu dimuridkan maupun memuridkan.

Pemuridan kontekstual/KTBK berdasarkan hal ini menjadi suatu pembelajaran Alkitab yang tepat bagi bangsa Indonesia untuk mengatasi segala fenomena radikalisme yang muncul di kalangan orang Kristen. Selain hal tersebut pembelajaran Alkitab dalam pemuridan kontekstual/KTBK sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan sehingga setiap orang Kristen semakin cinta dan dapat melakukan nilai-nilai kebangsaan Indonesia secara konsekuen.

Nilai-nilai pembelajaran Alkitab yang di bagi kedalam pernyataan-pernyataan aspek-aspek kebiasaan membaca Alkitab, pembelajaran induktif Alkitab, dan dampak membaca Alkitab memiliki hubungan dengan pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek nilai hidup kebangsaan yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Orang yang rajin membaca Alkitab cenderung memiliki paradigma percaya kepada Tuhan yang

merupakan penjabaran sila pertama, orang yang menyelidiki Alkitab tidak memusingkan masalah kemanusiaan yang harus dimiliki oleh setiap orang percaya. Hal tersebut merupakan pembacaan secara deskriptif dari hasil uji korelasi yang dilakukan.

Penelitian ini juga memberikan hasil dan klarifikasi bahwa pemuridan terkhusus Pemuridan Kontekstual melalui KTBK merupakan pemuridan yang tidak perlu untuk dicurigai bahwa akan menimbulkan bibit-bibit radikalisme. Sebaliknya hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif terhadap nilai-nilai kebangsaan. Secara global hal ini juga menunjukkan pembelajaran Alkitab yang merupakan ini dari setiap gerakan pemuridan yang ada di Indonesia merupakan suatu gerakan yang memberikan pemahaman untuk tidak radikal malah memberikan suatu sikap nilai-nilai hidup berbangsa.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Gereja-gereja Tuhan ataupun lembaga-lembaga pelayanan lainnya untuk mengembangkan pendidikan nilai-nilai kebangsaan melalui Pemuridan. Setiap orang percaya di Indonesia sebagikanya memiliki semangat untuk memuridkan dan dimuridkan seperti perintah yang telah diamanatkan Tuhan Yesus melalui amanat agung. Gereja-gereja Tuhan dan lembaga pelayanan hendaknya menjadi tempat untuk untuk memaksimalkan gerakan-gerakan pemuridan yang ada di Indonesia.

Dampak dari penelitian ini diharapkan anak-anak Tuhan setia dalam pemuridan dan tidak terpapar bahaya paham radikalisme. Melalui orang-orang percaya yang dimuridkan secara konsekuen dapat mengurangi adanya pengembangan-pengembangan paham radikalisme akan tetapi yang terjadi adalah pengembangan-pengembangan paham-paham nilai-nilai kehidupan berbangsa yang dilandasi oleh Pancasila. Melalui hal itu dapat dikatakan bahwa pemahaman Alkitab dalam pemuridan

terkhusus pemuridan kontekstual dapat mengurangi bibit-bibit radikalisme di Indonesia.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran Alkitab pada pemuridan kontekstual/KTBK memiliki hubungan positif dengan pemahaman nilai-nilai kebangsaan. Pembelajaran Alkitab mempengaruhi peningkatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan secara konsekuen dengan nilai koefisien $Y = 25,17 + 0,522x$

Saran dari penelitian ini adalah: pertama, mengaplikasikan Pemuridan Kontekstual/KTBK secara konsekuen kepada mahasiswa sehingga didapatkan generasi-generasi mahasiswa yang dapat memahami nilai-nilai kebangsaan dengan konsekuen. Kedua, Pemuridan Kontekstual/KTBK dapat dijadikan rujukan dalam penanganan radikalisme. Ketiga, dapat dilakukan uji penelitian lanjutan pembelajaran Alkitab dalam pemuridan kontekstual dan keterkaitannya dengan nilai-nilai kebangsaan pada rentang umur yang lain sehingga dapat diketahui hubungannya secara holistik pada semua tingkatan umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M.Nur , “Eksistensi Nilai-Nilai Filosofi Kebangsaan Dalam Kepemimpinan Nasional”, *Jurnal Academica*, Vol 1, 2009.
- Basyari, Iin Wariin; “Menamamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 2, 2013 Rukiyati, *et.al*, *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Budiyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Dewirahmadanirwati, “meningkatkan karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa melalui pendidikan

- kewarganegaraan”, Vol 2, No 3, 2018.
- Gani, Abdul et al, “Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Sikap Kebangsaan pada Pembelajaran PKn”, *Jurnal Studi Sosial*, Vol 1, No 3, 2013.
- Haryono, T. dan Daniel Fajar Panuntun, “Andil Pemuridan Kontekstual Yesus Kepada Petrus Yakobus Dan Yohanes Terhadap Keterbukaan Konseling Mahasiswa Pada Masa Kini”, *Jurnal Gamaliel:Teologi Praktika*, Vol 1, No 1, 2019.
- Haryono, T. dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual : Contextual Bible Group*. Surakarta, Yayasan Gamaliel, 2018.
- Hiariej, Eric;”Aksi dan Identitas Kolektif Gerakan Islam Radikal di Indonesia”, *Jurnal Ilmu sosial dan Ilmu politik*, Vol 14, No2, 2010.
- Hull, Bill; *Panduan Lengkap Pemuridan “Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus”* Yogyakarta, Yayasan Gloria, 2011. Kemdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan karakter*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, 2011.
- Lumintang, Stevri Indra dan Danik Astuti Lumintang, *Theologia penelitian dan Penelitian Theologis science-science serta metodologinya*, Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Murdiono, Mukhamad et al, “The Education Of The National Character Of Pancasila In Secondary School Based On Pesantren”, *Jurnal Cakrawala Indonesia*, Vol 37, No 3, 2017.
- Putman, Jim; dan Bobby Harington, *Discipleshift : Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang Menghasilkan Murid*, Yogyakarta : Yayasan Gloria, 2016.
- Randi, Andi; “Mempelajari Firman Tuhan (secara khusus)” diakses 30 Mei 2019, 18.54 WIB, https://www.kompasiana.com/andy_randy80/55006858a33311597351097e/mempelajari-firman-tuhan-alkitab-secara-khusus
- Rugani, Johani , “Pendidikan Kebangsaan dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Equilibrium*. Vol IV, No 2, 2016.
- Rukiyati, et.al, *Pendidikan Pancasila* , Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Said, Hasani Ahmad dan Fatthuraman Rauf, “Radikalisme Agama dalam Perspektif Hukum Islam”, *Jurnal Al’ADALAH*, Vol XII, No 3, 2015.
- Scout, Morton; *Pemuridan untuki semua orang*, Surabaya, Literatur Perkantas, 2011.
- Selan, Ruth; *Pembinaan Warga Gereja*, Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Sutherland dan Hartman, *Pedoman Pemuridan*. Bandung: Kalam Hidup, 1976.
- R, William Yount; *Research Deseign and Statistical Analysis in Christian Ministry*. Fort Worth: Southwestern Baptist Theological Swminary, 1999
- Tindaon, Septiana; “Perlindungan atas Imigran Rohingnya dalam Pelanggaran HAM Berat di Myanmar dari Aspek Hukum Internasional dan Hukum Nasional”, *Sumatra Journal of International Law*, Vol 1, no 2, 2013.
- Tombuku, Alki; ”10 manfaat mempelajari Alkitab” diakses 30 Mei 2019, 18.37 WIB, <https://www.kristenalkitabiah.com/manfaat-mempelajari-alkitab/>.
- Umar, Ahmad Rizky Mardhatillah, ”Melacak Akar Radikalisme Islam di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol 14, No2, 2010.
- Wawancara dengan Pakar: Pembina PMK dan PAG Surakarta
- Widiantari, Dian , “Core Ethical Values Pendidikan Karakter”, *Jurnal Misykat*, Vol 2, No 2, 2017.
- Widiyanto, Mikha Agus , *Statistika: Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan, Agama Kristen, dan*

Pelayanan Gereja. Bandung: Kalam
Hidup, 2014.

Yuliati dan Kezia Yemima, “Model
Pemuridan Konseling Bagi Alumnus
Perguruan Tinggi Lulusan Baru
(*Fresh Graduate*) Yang
Meningkari Panggilan Pelayanan.”
Jurnal Gamaliel:Teologi Praktika,
Vol 1, No 1, 2019.